
Kaulinan Barudak Sunda dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air

✉¹Sindi Nurhasanah, ²Agus Ruswandi, ³Susan Maulani

¹²³ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

¹nurhasanahsindi55@gmail.com, ²agus.ruswandi.fkip.uninus@gmail.com, ³maulani5@gmail.com

orcid ID: ²<https://orcid.org/0000-0001-5593-2743>

Article submitted: 08 Februari 2025

Review process: 21 Februari 2025

Article accepted: 04 Maret 2025

Article published: 12 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kaulinan Barudak Sunda dalam membangun karakter cinta tanah air pada anak usia dini di TK Islam Al-Muhajir. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas B, dan peserta didik kelompok B di TK Islam Al-Muhajir, Buah Batu, Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaulinan Barudak Sunda dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada anak dengan cara yang menyenangkan. Melalui permainan tradisional ini, anak-anak dapat mengenal budaya lokalnya sendiri, meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda, serta mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, Kaulinan Barudak Sunda juga memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, serta seni dan kreativitas. Dengan demikian, implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran di TK menjadi strategi yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Kata kunci: Anak usia dini; cinta tanah air; kaulinan barudak sunda; pendidikan karakter; permainan tradisional.

Abstract

This research aims to describe Kaulinan Barudak Sunda's role in fostering a sense of patriotism among early childhood students at TK Islam Al-Muhajir. The research approach used a qualitative descriptive, with data collected techniques through observations, interviews, and documentation. The data sources include the principal, class B teachers, and group B students at TK Islam Al-Muhajir, Buah Batu, Bandung. Research results show that Kaulinan Barudak Sunda can be an effective means of instilling patriotism in children in a fun way. Through this traditional games, children get to know their own local culture, improve Sundanese language skills, and actualize inherited cultural values. Additionally, Kaulinan Barudak Sunda provides various benefits for children's development, particularly in physical motor skills, cognitive abilities, socio-emotional growth, art and creativity. Therefore, incorporating traditional games into early childhood education is a relevant strategy to instilling character values while supporting children's development holistically and overall.

Keywords: Early childhood; patriotism; kaulinan barudak sunda; character education; traditional games.

A. PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikenalkan serta di bangun dalam diri seorang individu sejak dini karena karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam diri seseorang sehingga menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan di bina dengan baik, mengingat saat ini berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi dan globalisasi dapat mengikis serta membahayakan generasi penerus bangsa (Faiz & Soleh, 2021; Miranda, 2019).

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan identitas anak, yang di mana pendidikan karakter ini dapat menjadi kunci dalam membina generasi yang tangguh, peduli dan bersaing secara global (Amalia et al., 2020) diantaranya dalam hal membangun karakter cinta tanah air agar seorang individu nantinya dapat mengenal dan menjaga keaslian lingkungan serta budayanya sendiri.

Cinta tanah air memiliki makna atau arti yang mendalam terhadap negara kelahirannya seperti rasa bangga, menghormati dan loyalitas tinggi yang tertanam dalam diri seorang individu (Dewi et al., 2019). Cinta tanah air tidak hanya dimaknai dengan rasa dan cara bersikap tetapi juga dengan cara berfikir sehingga tumbuh loyalitas terhadap seluruh aspek yang ada di dalam negara kelahirannya. Berdasarkan pendapat diatas maka cinta tanah air adalah rasa sayang yang ada didalam diri seseorang terhadap negara kelahirannya yang kemudian tercermin melalui pikiran, perbuatan dan sikap seperti menghargai, menghormati, menjaga dan peduli terhadap negara. Namun yang terjadi sekarang, kekayaan akan budaya yang dimiliki Indonesia mulai tergerus dan terlupakan dari generasi ke generasi (Dermawan et al., 2020; Utami et al., 2019).

Budaya Indonesia menjadi budaya yang asing bagi kaum remaja saat ini, mereka lebih bangga mengikuti kebudayaan-kebudayaan dari negara lain mulai dari kebiasaan, gaya hidup, makanan, cara berpakaian, permainan, teknologi dan topik pembicaraan, mirisnya mereka merasa malu menggunakan produk dalam negeri. Hal tersebut terjadi bukan karena negara lain yang sudah mengenalkan budayanya tetapi terletak pada *respond* remaja yang menerimanya (Maksum, 2018).

Permasalahan yang berasal dari krisis karakter cinta tanah air pun menjadi permasalahan umum yang dialami oleh setiap sekolah mulai dari jenjang TK hingga SMA seperti melanggar peraturan sekolah, membuang sampah sembarangan, malas belajar, berbahasa yang tidak sopan, bangga menggunakan bahasa asing dan produk luar negeri, tidak mengenal budaya dari daerahnya sendiri, minim pengetahuan tentang upacara, hari-hari besar nasional, lagu nasional ataupun lagu daerah bahkan mereka lebih suka mendengarkan lagu-lagu orang dewasa yang seharusnya belum

pantas untuk mereka pahami (Daud & Triadi, 2021; Devianti et al., 2020; Meidi et al., 2022; Nuryani et al., 2020).

Kebutuhan terhadap semangat cinta tanah air, seharusnya semakin dikembangkan di tengah gempuran perkembangan teknologi dan globalisasi budaya yang semakin tak terkendali agar generasi muda dapat kembali mengenali jati dirinya dan membawa bangsa Indonesia ke arah yang diharapkan (Daud & Triadi, 2021). Salah satu faktor yang menjadi penyebab krisisnya karakter cinta tanah air pada diri seorang remaja yaitu karena kurangnya pembangunan karakter cinta tanah air sejak dini, tidak dikenalkan budaya Indonesia dan lebih bangga terhadap budaya negara lain (Amalia et al., 2020).

Usia 0-8 tahun merupakan masa yang sangat penting, karena pada usia tersebut anak berada dalam proses perkembangan yang begitu pesat dan fundamental (Hurlock, 1999; Pratiwi, 2017) masa ini sering disebut juga masa *golden age* yaitu masa terbaik dalam kehidupan manusia yang hanya terjadi satu kali seumur hidup untuk menerima dan menyerap stimulasi baik, tugas perkembangan maupun wawasan karena pada masa ini otak anak berkembang 80% sampai usia 8 tahun (Jalongo, 2007; Khaironi, 2018; Kiromi & Fauziah, 2016). Berdasarkan definisi tersebut dan faktor yang menjadi penyebab krisisnya karakter cinta tanah air pada diri remaja, menjadi alasan kuat pentingnya membangun karakter cinta tanah air sejak dini sebagai langkah bijak dan investasi bangsa dalam membentuk generasi muda yang unggul dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat (Atika et al., 2019; Daud & Triadi, 2021; Faiz & Soleh, 2021; Puspitasari, 2021).

Implementasi karakter cinta tanah air pada anak usia dini dapat dilakukan melalui diberbagai hal. Salah satu Indikator cinta tanah air untuk anak usia dini yaitu mengenalkan anak terhadap budaya Indonesia diantaranya Kaulinan Barudak Sunda. Wujud nyata untuk membangun karakter cinta tanah air pada anak usia dini dengan melalui bermain, karena bermain merupakan kebutuhan dasar anak dan metode paling efektif untuk mengenal lingkungannya (Pratiwi, 2017). Sehingga Kaulinan Barudak Sunda menjadi ragam main yang sangat tepat untuk membangun karakter cinta tanah air pada anak usia dini mengingat saat ini permainan yang berbasis teknologi semakin banyak dan tak terkendali, mudah di akses serta tersedia untuk berbagai kalangan usia sehingga permainan tradisional semakin terasingkan.

Permainan tradisional ini adalah permainan yang merupakan hasil dari penggalian budaya lokal sehingga menjadi bagian dari aset budaya yang harus dipertahankan (Dilanisa, 2011; Helvana & Hidayat, 2020). Kaulinan Barudak Sunda merupakan salah satu dari permainan tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Kaulinan Barudak Sunda ini memuat permainan-permainan tradisional seperti *cingciripit*, *ucing kup*, *oray-orayan*, *boiboian*, *galah asin*, *galah jidar*,

jèblag panto, gatrik, bèbèntèngan, ucing sumput, hahayaman, ucing-ucingan, momonyètan, congklak, sondah, èndog-èndogan, ucang-ucang anggè, sorodot gaplok, sasalimpètan, paciwit-ciwit lutung, bèklèn, luncat tali, ngadu kalèci dan lainnya.

Taman kanak-kanak Islam Al-Muhajir merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Buah Batu Kota Bandung yang telah membangun karakter cinta tanah air melalui Kaulinan Barudak Sunda yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Kamis. Oleh karena itu TK Islam Al-Muhajir merupakan lembaga yang tepat untuk melakukan penelitian dari latar belakang permasalahan di atas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait Kaulinan Barudak Sunda dalam membangun karakter cinta tanah air di TK Islam Al-Muhajir. Melalui Kaulinan Barudak Sunda anak akan merasakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam mengenal budaya dari daerahnya sendiri, dimana hal tersebut merupakan salah satu perwujudan dari karakter cinta tanah air selain itu anak juga dapat menambah kosa kata *Basa Sunda*, menstimulasi motorik kasar, kognitif dan sosial emosionalnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Adrias & Ruswandi, 2025). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang alami dan analisis yang bersifat interpretatif (Creswell & Guetterman, 2019). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023 di TK Islam Al-Muhajir, Komplek Masjid Al Muhajir, Margahayu Raya Barat Jalan Taman Jupiter Blok E II, Sekejati, Buah Batu, Bandung. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik kelompok B.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan metode non-partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan Kaulinan Barudak Sunda di lingkungan sekolah tanpa terlibat secara aktif (Adrias & Ruswandi, 2025). Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan interaksi anak-anak dalam permainan, ekspresi mereka, serta bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter cinta tanah air ditanamkan melalui aktivitas tersebut. Adapun kisi-kisi lembar observasi karakter cinta tanah air usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi Karakter Cinta Tanah Air 5-6 Tahun

Indikator Perkembangan	Deskripsi	Skor
Mengenal budaya sendiri	Belum mampu menyebutkan nama makanan tradisional, tarian daerah, atau pakaian adat	1

	Mampu menyebutkan salah satu nama makanan tradisional, tarian daerah, atau pakaian adat dengan bantuan guru	2
	Mampu menyebutkan dua atau lebih nama makanan tradisional, tarian daerah, atau pakaian adat tanpa bantuan guru	3
	Mampu menyebutkan tiga atau lebih nama makanan tradisional, tarian daerah, atau pakaian adat dengan percaya diri dan tanpa bantuan	4
Mengimplementasikan budaya sendiri	Belum mampu menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sederhana	1
	Menggunakan satu atau dua kata bahasa daerah dalam percakapan dengan bantuan guru	2
	Mampu menggunakan bahasa daerah dalam kalimat sederhana tanpa bantuan guru	3
	Aktif menggunakan bahasa daerah dalam berbagai aktivitas dan permainan sehari-hari tanpa bantuan	4
Menghargai keragaman budaya	Belum menunjukkan sikap menghargai teman yang memiliki budaya berbeda	1
	Mampu mendengarkan cerita budaya lain dengan bantuan guru	2
	Menunjukkan sikap menghargai teman dari budaya lain saat bermain atau berbagi cerita	3
	Aktif menunjukkan rasa ingin tahu dan menghargai keberagaman budaya teman-temannya secara mandiri	4
Cinta terhadap lingkungan	Belum menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	1
	Mampu membuang sampah pada tempatnya dengan arahan guru	2
	Menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri tanpa arahan guru	3
	Aktif mengajak teman untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar	4

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran permainan tradisional dalam pembentukan karakter anak. Panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka konseptual terkait pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis budaya lokal (Moleong, 2014). Adapun kisi-kisi lembar pedoman wawancara, sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah	Guru
Apa saja program yang ada di TK Islam Al-Muhajir?	Kapan dan bagaimana mengenalkan karakter cinta tanah air pada anak di TK Islam Al-Muhajir?
Siapa yang membuat program di TK Islam Al-	Apa manfaat yang dirasakan dari

Muhajir?	pengembangan karakter cinta tanah air di TK Islam Al-Muhajir?
Apa yang menjadi ciri khas atau keunggulan dari TK Islam Al-Muhajir?	Apa saja kendala yang dihadapi ketika penerapan karakter cinta tanah air di TK Islam Al-Muhajir?
Bagaimana evaluasi atau tindak lanjut dari program yang ada di TK Islam Al-Muhajir?	Bagaimana karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa kelas B di TK Islam Al-Muhajir?
Bagaimana konsep karakter cinta tanah air di TK Islam Al-Muhajir?	Apa saja kaulinan barudak sunda yang ada di TK islam Al-Muhajir? dan bagaimana cara mengenalkannya?

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi foto kegiatan, video pembelajaran, serta dokumen rencana pembelajaran dan laporan perkembangan anak (Bowen, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (Adrias & Ruswandi, 2025; Miles et al., 2014), yang meliputi tiga tahap utama. *Pertama*, kondensasi data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan, diringkas, dan dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dieliminasi untuk memastikan keakuratan data. *Kedua*, penyajian data. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung dari wawancara, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di TK Islam Al-Muhajir

TK Islam Al-Muhajir yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Yayasan Al Muhajir Bandung Raya telah menerapkan upaya membangun karakter cinta tanah air sejak awal berdirinya lembaga tersebut yaitu pada tahun 1998 melalui mulok Sunda hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dikatakan bahwa “salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun karakter cinta tanah air itu melalui mulok Sunda yang didalamnya mengenalkan ragam Kaulinan Barudak Sunda seperti *boiboian*, *momonyètan* kemudian melalui tata krama seperti kalau di Sunda itu kalau menunjuk menggunakan ibu jari, terus melalui kosakata *Basa Sunda* yang umum seperti *punteun*, *hatur nuhun*, terus juga melalui kawih, waditra seperti angklung, degung, dogdog, bedug dan wayang”.

Hal yang melatar belakangi TK tersebut dalam memilih mulok Sunda sebagai upaya membangun karakter cinta tanah air karena letak lembaga yang berada di Jawa Barat dan mayoritas suku Sunda sehingga mereka merasa harus mengenal budayanya, dan untuk mendukung program pemerintah daerah dalam Perda No. 15 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Pemeliharaan Kesenian, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa “alasan diusungnya mulok sunda itu karena lembaga kita ada di kota Bandung, mayoritas suku Sunda, sehingga kita ingin anak-anak sejak dini dapat mengenal budaya dan nilai-nilai kearifan lokal budayanya, selain itu banyak manfaat yang bisa kita ambil dari pembelajaran mulok budaya Sunda, salah satunya untuk pengembangan fisik motorik anak, tatakrama, sosial emosi, bahasa dan kami merasa suatu kewajiban gitu sebagai warga Jawa Barat khususnya pendidik untuk mendukung program pemerintah daerah yang kebijakannya ada di dalam Perda No. 15 Tahun 2014”

Karakter cinta tanah air di TK Islam Al-Muhajir ini di dukung kerjasama dengan Indonesia *Heritage Foundation* (IHF). IHF ini merupakan program pendidikan di Indonesia yang terintegrasi dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan hari-hari yang mampu memaksimalkan perkembangan kemampuan karakter setiap anak (Karimah et al., 2022). Melalui kerjasama ini TK Islam Al-Muhajir dapat menjadi *school center* percontohan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) se-Kota Bandung sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala sekolah bahwa “Alhamdulillah dengan kerjasama dengan IHF, lembaga kami bisa menerapkan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), sehingga lembaga kami ditetapkan sebagai school center percontohan PHBK di kota Bandung”.

Konsep karakter cinta tanah air itu sendiri adalah anak mampu mengenal, memahami, melestarikan, mencintai dan dapat mengimplementasikan budaya Sunda di lingkungannya, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa “untuk konsep karakter cinta tanah air di TK kami diantaranya anak dapat mengenal, memahami, melestarikan, mencintai, dan dapat mengimplementasikan budaya Sunda baik di sekolah maupun di rumahnya” sedangkan untuk indikator dari karakter cinta tanah air yaitu anak mampu mengenal budayanya, anak mampu mengimplementasikan budayanya, anak menunjukkan cinta terhadap lingkungan dan anak dapat menghargai keberagaman budaya hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dikatakan bahwa “kalau indikatornya anak bisa mengenal terus mengimplementasikan budayanya sendiri, cinta lingkungan dan menghargai keberagaman budaya”.

2. Implementasi Kaulinan Barudak Sunda di TK Islam Al-Muhajir

Dalam mengimplementasikan Kaulinan Barudak Sunda ada beberapa hal yang perlu disiapkan agar kegiatan kaulinan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka sangat diperlukan persiapan yang matang diantaranya guru terlebih dahulu menginventarisir ragam Kaulinan Barudak Sunda dengan cara mencatat atau mengumpulkan daftar Kaulinan Barudak Sunda yang akan dimainkan, kemudian menyusun materi yang akan disampaikan dan menyiapkan media atau lagu sesuai kebutuhan dari Kaulinan Barudak Sunda yang akan dimainkan, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru B1, dikatakan bahwa “guru terlebih dahulu menginventarisir Kaulinan Barudak Sunda kemudian menyusun bagaimana materi yang akan disampaikan, terus menyiapkan media atau properti dan lagu”. Rencana kegiatan menjadi sangat penting dan sangat perlu disiapkan dengan matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Armanila et al., 2024).

Ragam kaulinan yang dalam pelaksanaannya perlu diiringi lagu adalah *oray-orayan*, *sasalimpètan*, *huhuihan*, *èdog-èdogan*, *cingciripit* dan *ucang-ucang anggè* sedangkan media yang digunakan dalam kaulinan yaitu sarung untuk *momonyètan*, bola dan genteng untuk *boiboian*, tali karet untuk *luncat tali*, kapur dan batu untuk *sondah* seperti yang ada pada gambar berikut:



Gambar 1: luncat tali



Gambar 2: momonyètan



Gambar 3: boiboian

Kaulinan Barudak Sunda rutin dilaksanakan setiap hari Kamis setelah kegiatan berdoa selesai. Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 11 Mei 2023 di TK Islam Al-Muhajir mengenai implementasi Kaulinan Barudak Sunda, anak diajak bermain ke lapangan kemudian guru menyiapkan dan memperkenalkan media yang akan digunakan, mengenalkan nama kaulinan, menjelaskan cara bermain kemudian mencontohkannya, sebelum anak dipersilakan untuk bermain guru terlebih dahulu membuat peraturan agar anak bermain dengan aman dan tertib.

Dalam implementasi Kaulinan Barudak Sunda ini guru mendapati beberapa kendala diantaranya orang tua yang tidak mengenal dan memahami budaya Sunda sehingga kesulitan membantu anak untuk mengulang pembelajaran di rumah selain itu anak dan orangtua dirumah berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia sehingga *Basa Sunda* menjadi bahasa yang cukup

asing di telinga anak, masih minim referensi terkait Kaulinan Barudak sunda dan guru juga kesulitan mencari padanan kata dalam penyampaian materi kepada anak, tingkat konsentrasi dan kesiapan anak yang beda-beda. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru B5 bahwa “yang menjadi kendala dalam implementasi Kaulinan Barudak Sunda itu orang tua yang tidak mengenal budaya Sunda teruskan anak dirumahnya pake Bahasa Indonesia jadi *Basa Sunda* asing buat anak. Terus Kaulinan Barudak Sunda itu masih sedikit referensinya dan kami juga jadi kesulitan mencari padanan kata untuk disampaikan ke anak terus juga anak kan memiliki kesiapan dan tingkat fokus yang berbeda-beda”.

Evaluasi dari Kaulinan Barudak Sunda dilakukan melalui laporan perkembangan khusus mulok Sunda berupa penilaian ceklis hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru B bahwa “evaluasi Kaulinan Barudak Sunda ini melalui raport khusus mulok Sunda”. Sedangkan evaluasi dari karakter cinta tanah air dilakukan dengan mengisi kuesioner setiap pekan untuk mengetahui sejauh mana anak sudah mengenal tentang tanah airnya hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru B3 bahwa “setiap pekan guru mengisi *quesioner* untuk evaluasi karakter cinta tanah air”.

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Cinta Tanah Air

Indikator															
Mengenal Budaya Sendiri				Mengimplementasikan Budaya Sendiri				Menghargai Keragaman Budaya				Cinta Terhadap Lingkungan			
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah Anak				Jumlah Anak				Jumlah Anak				Jumlah Anak			
0	3	8	4	0	2	7	6	0	11	4	0	0	7	6	2

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian diatas menunjukkan 14% responden dinyatakan mulai berkembang, 46% responden dinyatakan berkembang sesuai harapan dan 40% dinyatakan berkembang sangat baik dalam hal mengenal budaya sendiri. Terkait mengimplementasikan budaya sendiri sebesar 20% responden dinyatakan mulai berkembang, 54% responden dinyatakan berkembang sesuai harapan dan 26% responden dinyatakan berkembang sangat baik. Dalam hal menghargai keberagaman budaya 74% responden dinyatakan mulai berkembang dan 26% responden dinyatakan berkembang sesuai harapan. Sedangkan dalam hal cinta terhadap lingkungan sebesar 46% responden dinyatakan mulai berkembang, 40% responden dinyatakan berkembang sesuai harapan dan 14% responden dinyatakan berkembang sangat baik.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian karakter cinta tanah air di atas dapat dilihat bahwa Kaulinan Barudak Sunda sebagai upaya nyata dalam membangun karakter cinta tanah air ini dapat

memberikan dampak yang efektif, karena dengan Kaulinan Barudak Sunda anak dapat mengenal dan mengimplementasikan budayanya dengan cara yang menyenangkan hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru B4 bahwa “Kaulinan barudak Sunda ini sangat mempengaruhi penilaian karakter cinta tanah airnya, dan cukup efektif. Kalau pake Kaulinan Barudak Sunda kan anak gak akan ngerasa lagi belajar. Mereka ngerasa lagi main aja. Padahal dari kaulinan itu mereka jadi tau budayanya bisa mengimplementasikan, terus senang saat main kaulinan”.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan jangka panjang seorang individu terutama pada pembentukan karakter yang baik sejak dini (Daulay et al., 2023). Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses pembentukan karakter, sedangkan karakter merupakan akhlak, watak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi cara pandang, bersikap, berfikir dan bertindak (Mughtar & Suryani, 2019).

Upaya pemerintah dalam pendidikan karakter telah direalisasikan pada tanggal 6 september 2017, yaitu dengan penandatanganan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Pepres ini dikatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Pembentukan karakter di TK Islam Al-Muhajir menjadi salah satu program unggulan yang masih bertahan hingga saat ini karena lingkungan sekolah pun berpengaruh penting dalam membangun dan mengembangkan karakter anak. Hal ini yang menjadikan TK Islam Al-Muhajir sebagai sekolah percontohan TK se-Kota Bandung yang terdiri dari 488 TK, baik itu TK milik pemerintah maupun TK milik swasta. TK Islam Al-Muhajir memiliki pedoman khusus untuk membangun karakter pada anak sesuai kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Pedoman karakter yang diterapkan TK Islam Al-Muhajir diharapkan mampu membuat anak menjadi lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam PHBK pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan tahapan belajar dan umur, belajar secara aktif, kontekstual, pembelajaran melalui praktek nyata, belajar bekerja dalam tim dan komunikasi yang positif (Faujiah et al., 2018).

Salah satu karakter yang di bangun di TK Islam Al-Muhajir yaitu karakter cinta tanah air. Konsep cinta tanah air yang diterapkan yaitu anak mampu mengenal, memahami, melestarikan, mencintai dan mampu mengimplementasikan budaya Sunda, baik di sekolah maupun di rumah sedangkan untuk indikatornya anak anak mampu mengenal dan mengimplementasikan budayanya

sendiri, menunjukkan cinta lingkungan, dan menghargai keberagaman budaya. Hal ini sejalan dengan definisi dari cinta tanah air itu sendiri yaitu menunjukkan rasa kebanggaan, memiliki, menghargai, menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara dimana ia tinggal (Dewi et al., 2019)

Pengenalan karakter cinta tanah air dilakukan melalui mulok Sunda. Moluk merupakan muatan-muatan pembelajaran lokal, sedangkan mulok Sunda merupakan muatan pembelajaran yang berisi budaya-budaya dari daerah Jawa Barat. Mulok Sunda dijadikan program unggulan yang dimiliki oleh TK Islam Al-Muhajir sebagai salah satu bentuk upaya nyata yang dipilih dalam membangun karakter cinta tanah air, mulok Sunda yang kini sudah diterapkan yaitu Kaulinan Barudak Sunda, alat musik tradisional Sunda, tatakrama, kawih dan waditra.

Kaulinan Barudak Sunda erat kaitannya dengan karakter cinta tanah air, dari Kaulinan Barudak Sunda anak dapat mengenal budayanya, bangga dan senang dengan budayanya, dapat melestarikan dan menjaga budaya Sunda dengan terus dimainkan. Kaulinan Barudak Sunda bukan hanya sekedar kaulinan namun didalamnya terkandung nilai-nilai moral dan budaya tertentu sehingga efektif membangun karakter cinta tanah air pada diri anak (Dilanisa, 2011; Helvana & Hidayat, 2020). Permainan tradisional atau Kaulinan Barudak Sunda juga tidak hanya dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air tetapi juga dapat memstimulasi 6 aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini lainnya, seperti perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Budianti et al., 2021).

Implementasi Kaulinan Barudak Sunda rutin dilaksanakan setiap hari kamis setelah kegiatan berdoa selesai dan di pandu oleh guru kelas masing-masing. Program Kaulinan Barudak Sunda ini selain dapat membangun karakter cinta tanah air, juga dapat memstimulasi aspek perkembangan lainnya seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak (Helvana & Hidayat, 2020). Banyaknya ragam Kaulinan Barudak Sunda di Jawa Barat sehingga TK Islam Al-Muhajir memiliki tolak ukur tersendiri dalam pemilihan Kaulinan Barudak Sunda yang akan diterapkan yaitu permainan yang aman, mudah dimainkan dan dapat memstimulasi aspek perkembangan anak. Untuk implemetasi Kaulinan Barudak Sunda sebelumnya guru menginventarisir ragam kaulinan, menyiapkan materi, media dan lagu sesuai kebutuhan kaulinan yang akan dimainkan. Adapun beberapa kaulinan Barudak Sunda yang diterapkan diantaranya *luncat tali*, *momonyètan* dan *boiboian* (Tjahjaningsih et al., 2022).

Luncat tali merupakan kaulinan yang menggunakan media karet gelang yang dianyam menjadi tali panjang. Tujuan dari kaulinan ini diharapkan dapat membentuk karakter dan sikap baik dalam diri anak seperti kesederhanaan, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan dan jujur.

Manfaat kaulinan *luncat tali* yaitu untuk menstimulasi fisik motorik seperti meloncat dan melompat, menstimulasi kognitif anak dalam memecahkan masalah sederhana, menstimulasi sosial emosional anak seperti menunggu giliran, percaya diri dan taat aturan.

Luncat tali memiliki nilai moral untuk pengembangan jiwa anak, membentuk karakter, sikap dan kerpibadiannya, sebagai modal dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Nilai moral yang terkandung dalam kaulinan *luncat tali* yaitu nilai keberagaman, tradisional dan kesederhanaan, kepemimpinan, tanggung jawab, berlapang dada, dan kejujuran (Susanti et al., 2022)

Momonyètan merupakan Kaulinan Barudak Sunda yang menggunakan media sarung untuk dijadikan sebagai ekor monyet. Tujuan dari kaulinan ini diharapkan mampu menghormati orang lain, mempererat hubungan pertemanan anak, membentuk anak yang memiliki jiwa lapang dada dalam menerima kekalahan dan jiwa peduli teman dengan saling menghibur. Manfaat dari kaulinan ini yaitu dapat menstimulasi aspek fisik motorik seperti berlari, aspek kognitif seperti berpikir kritis, dan sosial emosionalnya seperti jujur, taat aturan main, pantang menyerah dan bertanggung jawab (Prawiyogi et al., 2023). *Momonyètan* memiliki nilai moral untuk kehidupan sosial anak yaitu menumbuhkan kebersamaan yang membuat hubungan pertemanan semakin erat, menghormati orang lain, menumbuhkan rasa solitaritas seperti rasa menerima kekalahan dan saling menghibur satu sama lain. Nilai moral yang terkandung dalam kaulinan *momonyètan* yaitu nilai kebersamaan, solidaritas dan tenggang rasa.

Boiboian merupakan kaulinan yang dimainkan oleh dua tim dan menggunakan media bola serta pecahan genteng kecil 9-15 buah. Tujuan dari kaulinan ini untuk melatih kerjasama antar pemain, melatih ketelitian, melatih anak bersikap sportif, jujur, bertanggung jawab dan kerja keras. Manfaat dari kaulinan ini yaitu dapat menstimulasi fisik motorik seperti kelincahan, kecepatan, berlari dan melempar bola secara terarah, menstimulasi kognitif seperti menyusun benda dari yang terbesar ke terkecil, berfikir kritis dan memecahkan masalah sederhana, menstimulasi sosial emosional anak seperti percaya diri, jujur, sportif, kerjasama, bertanggung jawab, taat aturan dan pantang menyerah (Wati & Sari, 2024).

Boiboian memiliki nilai moral untuk melatih anak bersosialisasi, memiliki sikap empati, jujur, bertanggung jawab, jiwa pemimpin, melatih persaingan yang sehat dan sportif. Kaulinan ini juga mendorong anak untuk memiliki pola pikir sains yang meliputi sintaks 5 M, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menciptakan dan mengevaluasi semua aspek permasalahan, berpikir kreatif dan mengembangkan keahlian.

Dalam implementasi Kaulinan Barudak Sunda ini ditemui beberapa kendala yaitu sedikitnya referensi yang relevan dan banyaknya ragam kaulinan yang berbeda dengan aslinya, guru yang kesulitan mencari padanan kata untuk penyampaian materi, *Basa Sunda* yang asing di telinga anak karena terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia ketika di rumah, orang tua yang tidak mengenal dan memahami terkait Kaulinan Barudak Sunda sehingga kesulitan untuk mendampingi anak mengulang pembelajaran di rumah, tingkat konsentrasi yang pendek dan kesiapan anak yang berbeda-beda. Atau evaluasi

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat melalui penilaian atau evaluasi sebagai alat atau tolak ukur yang berguna bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam evaluasi karakter cinta tanah air dilakukan melalui kuesioner yang rutin dilakukan setiap pekan sedangkan Kaulinan Barudak Sunda dilakukan melalui raport khusus mulok Sunda yang akan dibagikan setiap satu semester sekali sebagai umpan balik yang tepat kepada anak dan orang tua (Akbar et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kaulinan Barudak Sunda yang digunakan di TK Islam Al-Muhajir diantaranya *luncat tali*, *momonyètan* dan *boiboian* memiliki banyak nilai-nilai moral dan manfaat untuk membentuk karakter anak seperti kejujuran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan solidaritas. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan persiapan yang matang seperti menginventarisir ragam Kaulinan Barudak Sunda, menyusun materi yang akan disampaikan dan menyiapkan media atau lagu sesuai kebutuhan dari kaulinan yang akan dimainkan. Pada implementasinya terlihat antusias anak dalam mengikuti kegiatan Kaulinan Barudak Sunda sangat besar, hanya saja kendala yang dihadapi seperti persoalan referensi kaulinan yang belum maksimal, kesulitan dalam pengaplikasian, kendala bahasa, tingkat konsentrasi anak dan kesiapan setiap anak yang berbeda-beda. Evaluasi dari Kaulinan Barudak Sunda dalam membentuk karakter cinta tanah air dilakukan melalui kuesioner yang diisi setiap pekan dan hasil raport.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, & Ruswandi, A. (2025). *Desain Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Akbar, R. F., Ulumiyah, M., Wirdah, C., & Sulistiyaningrom, R. (2024). Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 67–77. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3260>
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Armanila, A., Nirmalasari, S., & Damayanti, A. (2024). Analisis Permainan Estapet Tisu Terhadap

- Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon. *Jurnal Raudhah*, 12(2), 170–184. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i2.4018>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Budianti, Y., Pulungan, E. N., & Nuraini, I. (2021). Pengaruh Permainan Congklak dan Gatheng Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di RA Khairu Ummah. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.945>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *EDUCATIONAL RESEARCH: PLANNING, CONDUCTING, AND EVALUATING QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH* (Sixth Edit). Pearson Education, Inc.
- Daud, D., & Triadi, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(4), 134–139. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi sehat untuk menjaga kesehatan mental anak di era digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Dermawan, W., Purnama, C., & Mahyudin, E. (2020). Penguatan “Kaulinan Barudak Sunda” sebagai permainan tradisional. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i1.28798>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dewi, E. S., Darnowo, D., & Kusmayadi, Y. (2019). *Diklat penanaman nilai menghargai kebhinekaan pada anak usia dini*.
- Dilanisa. (2011). *Mengenal Permainan Tradisional*. Mawar Putra Perdana.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.[SL]*, 6(2), 163–186. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294>
- Helvana, N., & Hidayat, S. (2020). Permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter anak. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 253–260. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25623>
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan, Jakarta, Erlangga, PT. *Gelora Aksara Pratama*.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early ehildhood language arts*. New York: Person Education. Inc.
- Karimah, F., Sagala, A. C. D., & Nugroho, A. A. (2022). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INDONESIA HERITAGE FOUNDATION (IHF). *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.12972>
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Golden Age Hamzanwadi University, 3 (1), 1–12.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48–59.
- Maksum, D. (2018). Hubungan Pemahaman NKRI dan Kesadaran Akan Keragaman Budaya Lokal Dengan Sikap Cinta Tanah Air di Kelas V Sekolah Dasar di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 213–224.

- <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.340>
- Meidi, S., Mandira, G., & Nessa, R. (2022). Pengembangan Media Papan Monopoli Untuk Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Miles, M. B., Huberman, Michael, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third edit). SAGE Publications Inc.
- Miranda, D. (2019). Pengembangan video animasi berbasis karakter cinta tanah air untuk anak usia dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 12–22. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Nuryani, H., Hutagalung, B., Purwaningsih, W., & Mustadi, A. (2020). Implementasi karakter cinta tanah air pada kesenian tradisional jawa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 11(1), 75–86. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.08>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Prawiyogi, A. G., Dwimarwati, R., Afryanto, S., & Anwar, A. S. (2023). *ETNOPEDAGOGI SENI DOMYAK-Jejak Pustaka* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya realisasi bela negara terhadap generasi muda sebagai bentuk cinta tanah air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Surmadi, S. (2022). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 77–84. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v9i1.11365>
- Tjahjaningsih, E., Rs, D. H. U. N., & Radyanto, M. R. (2022). Edukasi Permainan Tradisional Bagi Generasi Muda Dalam Upaya Pelestarian Permainan Yang Sudah Terlupakan. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(2), 96–100.
- Utami, N. I., Kurnia, I., Octafiana, L., & Mursyidah, H. (2019). Engklek geometri: upaya pelestarian permainan tradisional melalui proses pembelajaran matematika di SMP muhammadiyah 4 Surabaya. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v6i1.678>
- Wati, S. I., & Sari, A. D. I. (2024). Keterkaitan Permainan Tradisional “Boy-Boyan” dengan Mata Pelajaran PENJAS Materi Lari Jarak Pendek (SPRINT). *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 47–54. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i2.18>